

PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF IPAS KELAS IV MATERI KEGIATAN JUALBELI

¹Ester Angelina Manalu, ²Yohamintin*

^{1,2}Universitas Bahayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan No. 81 Marga Mulya, Bekasi Utara,

Jawa Barat 17142

e-mail: yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemampuan Kognitif IPAS Siswa Kelas IV Materi Kegiatan Jual Beli. Penelitian ini dilakukan di SDN Mustikasari I Kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan desain *quasi experimental design dengan jenis pre-test post-test nonequivalent control group* diterapkan pada penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas IV yang berjumlah 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Pengukuran kemampuan kognitif siswa berdasarkan pada instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan penskoran 0-1. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Mann Whitney* diperoleh dari nilai *posttest* sebesar 0,02 yang dimana lebih rendah dari taraf signifikan yaitu 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap kemampuan kognitif IPAS siswa kelas IV materi kegiatan jual beli.

Kata Kunci: CTL, Kemampuan Kognitif, IPAS

Abstract

The study aims to find out the impact of the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning model on the cognitive abilities of Class IV students. This research was carried out at Mustikasari SDN in Bekasi City. The method used in the research is a quasi-experimental design with a type of pretest-posttest nonequivalent control group applied to the research. Sampling is done using purposive sampling techniques. The research sample consisted of two classes IV, with 30 students in the experimental class and 30 in the control class. The measurement of students' cognitive abilities was based on the research instrument of a double-selection test of 10 questions with a deduction of 0-1. Based on the calculation of Mann-Whitney's test, he obtained a posttest score of 0.02, which is lower than the significant level of 0.05, which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. This suggests that there is an influence on the cognitive abilities of IPAS students from class IV material sales activities.

Keywords: CTL, cognitive ability, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menjadi pilar utama di dalam perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan memajukan sumber daya manusia suatu bangsa. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk kepribadian dan budaya negara terhormat. Siswa harus menjadi warga negara dengan rasa iman dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pribadi yang cakap, terhormat, mandiri, sehat, bertanggung jawab, dan demokratis.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat (1&2) pembelajaran selayaknya dilaksanakan dengan karakteristik menyenangkan interaktif, inspiratif serta dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan penggunaan pendekatan, strategi, model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di sekolah. Disimpulkan berdasarkan pasal-pasal di atas bahwa Pendidikan ialah pilar dalam mengembangkan suatu bangsa yang dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang di capai melalui sekolah dan pembelajaran yang layak bagi para siswa sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang memiliki kualitas. (Kemendikbud, 2014).

Siswa mempelajari berbagai pelajaran, termasuk IPAS, dengan bimbingan guru sebagai pembimbing. Meskipun ada partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran, beberapa dari mereka sering kali kesulitan memahami materi yang diajarkan, mengakibatkan kemampuan kognitif yang rendah. Hal ini menjadi masalah dalam pendidikan, karena siswa berharap untuk mencapai kemampuan kognitif yang lebih baik daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di sisi lain, banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional di mana mereka dominan dalam pengajaran. Namun, era modern menuntut agar siswa lebih mendominasi proses pembelajaran, sementara peran guru menjadi lebih sebagai fasilitator. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa agar mandiri dan siap menghadapi tuntutan abad ke-21 (Mesra, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Mustikasari I Kota Bekasi melaksanaka kurikulum merdeka. Diperoleh bahwa model pembelajaran belum

terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran. Diperoleh melalui observasi bahwa para siswa menjadi tidak tertarik atau bosan karena rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Para siswa menjadi tidak fokus memperhatikan guru, serta kesempatan bagi para siswa untuk mengeksplorasi pembelajaran menjadi kurang. Sehingga, perlu dilaksanakan penggunaan model pembelajaran sesuai dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi dan mengeksplorasi pengetahuannya.

Pembelajaran IPAS sendiri sangat erat kaitannya dengan situasi kehidupan siswa. Ilmu pengetahuan alam dan social atau IPAS, meneliti aspek individu dan masyarakat berdasarkan interaksi yang terjadi pada manusia serta hubungan makhluk hidup dan benda mati di kosmos (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Dalam konteks ini, ada banyak model-model pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* ialah sebuah konsep didalam pendidikan yang membantu menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman keseharian siswa serta memotivasi mereka untuk menarik koneksi antara pengetahuan yang mereka miliki dan diterapkan pada peran mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Diperkirakan bahwa anak-anak akan belajar lebih bermakna menggunakan konsep ini. Bukan oleh guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa, melainkan melalui upaya dan pengalaman siswa itu sendiri (Manurung, 2020).

Model pembelajaran Pendidikan kontekstual dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang berkaitan atau berhubungan dengan konteks tertentu. Ini karena kata "context" dalam bahasa Inggris dan "konteks" dalam bahasa Indonesia berarti keadaan atau suasana, dan "konteks" berarti berhubungan dengan konteks (Sugiarto, 2020). Model *Contextual Teaching Learning* memberikan konsep belajar yang dalam proses pembelajarannya mengkaitkan kehidupan nyata siswa dengan materi atau konsep yang diajarkan secara langsung. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* membimbing siswa menuju elemen-elemen penting dalam membentuk keterkaitan yang bermakna, terlibat dalam pekerjaan yang bermakna, merencanakan pembelajaran mereka sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memberikan perhatian individu kepada siswa, menjunjung standar tinggi, dan melakukan penilaian nyata untuk mencapai tujuan-tujuan (Saputri, 2021).

Kemampuan kognitif mencakup proses berpikir seseorang, termasuk kemampuan mereka untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif juga mencakup kemampuan seseorang untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungannya. Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa semua tingkat ranah kognitif diterapkan dalam setiap pembelajaran untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu aspek yang paling penting untuk menilai proses pembelajaran adalah kemampuan kognitif. (Nabilah et al., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV di SDN Mustikasari I Kota Bekasi pada pelajaran IPAS materi kegiatan jualbeli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *eksperimental*. Didalam penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Desain penelitian *quasi experimental design* dengan jenis *pre-test post-test nonequivalent kontrol group* diterapkan pada penelitian ini (Margaretha et al., 2023). Peneliti menggunakan model *Contextstual Teaching Learning* yang diterapkan pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol yang sering digunakan di sekolah. Creswell (Sugiyono 2021: 111) berpendapat bahwa desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa. Desain penelitian yang akan diterapkan di jelaskan pada tabel dibawah ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan Kelas IVB yang berjumlah 60 siswa di SDN Mustikasari I Kota Bekasi. Proses penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih kelompok yang kemampuannya serupa (Aryanto et al., 2020). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Instrumen pembelajaran dan pengukuran digunakan dalam penelitian ini. Bentuk soal pilihan ganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Soal diberikan kepada siswa kelas IV A dan IV B untuk menegetahui kemampuan kognitif siswa didalam penelitian ini. Soal yang diberikan sebelumnya sudah dilakukan uji terlebih dahulu yaitu uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Setelah penelitian dilakukan, peneliti melakukan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hiotesis mann whitney hingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

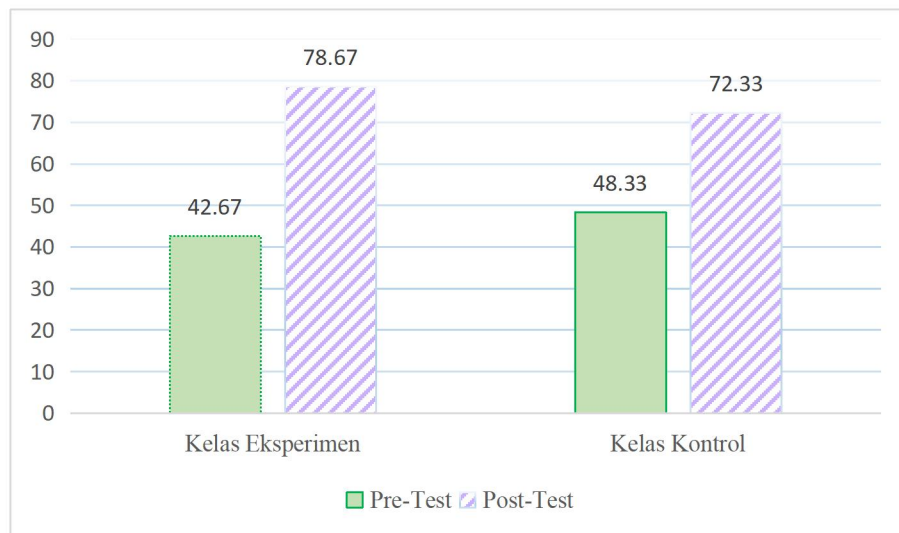
Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa berdasarkan penelitian yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Descriptive Statistics Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

	Eksperimen		Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Jumlah Sampel	30	30	30	30
Rata-Rata	42.67	78.67	48.33	72.33
Nilai Yang Sering Muncul	30	80	50	70
Standar Devisiansi	13.880	10.417	14.875	9.714
Nilai Terendah	20	60	20	60
Nilai Tertinggi	70	100	70	90

Berdasarkan tabel didapatkan skor hasil belajar kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen setelah perlakuan diberikan berupa pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning* dan sesudah perlakuan diberikan. Pada kelas eksperimen didapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 42,67 dengan perolehan skor terendah 20 dan skor tertinggi 70. Pada *pretest* kelas eksperimen, 30 adalah nilai yang paling banyak didapatkan siswa dengan *standar devisiansi* sebesar 13,880. Pada *posttest* didapatkan nilai hasil rata-rata 78,67 dengan nilai terendah yaitu 60 dan skor maksimum yaitu 100. Nilai yang paling banyak muncul adalah skor 80 dengan *standar devisiasi* 10,417. Dapat dilihat juga terdapat perbedaan rata-rata pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen untuk melihat efektif atau tidaknya penggunaan model yang dilaksanakan. Kelas kontrol mendapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,33 dengan perolehan skor terendah 20 dan skor tertinggi 70. Nilai yang paling banyak didapatkan pada

pretest kelas eksperimen sebesar 50 dengan standar *deviasi* sebesar 14,875. Sedangkan pada *posttest* didapatkan nilai hasil rata-rata 72,33 dengan nilai terendah yaitu 60 dan skor maksimum yaitu 90 . Nilai yang paling banyak muncul adalah skor 70 dengan standar *deviasi* 9,714. Sehingga dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan pada kelas eksperimen yang dilihat pada nilai *posttest* siswa. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Peningkatan Rata-Rata Nilai Pretest Posttest

Diagram tersebut merujuk pada diagram rata-rata *pretest* dan *posttest* di kedua kelas dalam penelitian ini. Dapat dilihat pada gambar diagram bahwa peningkatan nilai *posttest* lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu kelas IV A dibandingkan peningkatan nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu kelas IV B sesuai dengan rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi. Perbedaan peningkatan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* kedua kelas tersebut dapat menunjukkan perbedaan pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap kemampuan kognitif siswa. Peningkatan pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol membuktikan penggunaan model pada kelas eksperimen, yakni model pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) lebih berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa dari penggunaan model konvensional pada kelas kontrol..

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data yang dianalisis memiliki

persebaran populasi atau terdistribusi secara normal maka uji statistic parametric dilakukan, sebaliknya apabila data tidak terdistribusi normal uji statistic non parametric dilakukan dengan jenis uji *Mann Whitney* tanpa dilakukan uji homogenitas. Berikut hasil dari pengujian normalitas data nilai siswa yang telah dilakukan :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
		Kelas	Statis tic	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Kemampuan Kognitif IPAS	pre-test							
	eksperiment	.186	30	.010	.926	30	.039	
	post-test							
	eksperiment	.184	30	.011	.912	30	.016	
	pre-test kontrol	.150	30	.082	.922	30	.030	
	post-test kontrol	.195	30	.005	.873	30	.002	

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas bertujuan menganalisis apakah data populasi yang sudah didapatkan tersebar secara normal atau tidak digunakan. Dengan kriteria pengujian apabila nilai *sig* > 0,05 berarti data berdistribusi normal dan apabila nilai *sig* < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas pada table 4.3 menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dapat dilihat melalui *sig* pada data *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* < dari 0,05. Akibat data yang tidak terdistribusi secara normal, maka H_0 ditolak yang dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil uji normalitas kedua kelas tidak terdistribusi normal yang berikutnya tidak akan dilakukan uji homogenitas melainkan akan dilakukan uji *Mann Whitney*.

Uji hipotesis dipergunakan untuk melihat bagaimana perbandingan rata-rata kedua sampel pada variable. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *mann whitney* karena hasil data uji normalitas berdistribusi tidak normal (Agustina et al., 2024). Pengambilan

kesimpulan dengan kriteria yaitu jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 3. Hasil Uji Man Whitney

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	301.000
Wilcoxon W	766.000
Z	-2.285
Asymp. Sig. (2-tailed)	.022

a. Grouping Variable: Kelas

Uji *Mann-Whitney* yang telah dilakukan untuk mengukur adanya perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) diperoleh nilai probabilitas (sig) $0,022 < 0,05$ yang artinya adalah H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada model pembelajaran CTL pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

Berangkat dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa uji hipotesis dilakukan. Uji yang digunakan merupakan uji non parametrik uji *Man-Whitney* karena sesudah dilakukan uji normalitas didapatkan bahwa hasil data tidak berdistribusi normal. Kemudian pada hasil uji *Mann-Whitney* tersebut didapatkan nilai probabilitas (sig) sebesar $0,02 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 yaitu adanya pengaruh kemampuan kognitif siswa akibat penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah uji non parametrik *Mann Whitney* karena didapati bahwa hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal. Pengujian ini menggunakan nilai *posttest* dengan hipotesis yang di uji :

H_0 : Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi kegiatan jual beli.

H_1 : Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi kegiatan jual beli.

Diketahui bahwa hasil uji hipotesis yang didapatkan dari nilai *posttest* yaitu sebesar $0,02 < 0,05$. Dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai (*sig*) $< 0,05$ maka H_0 di tolak. Hal ini disimpulkan bahwa H_1 diterima yang menyatakan bahwa terapat pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dari pada model konvensional terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV IPAS materi kegiatan jualbeli.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Kemampuan Kognitif IPAS Siswa Kelas IV Pada Materi Kegiatan Jual Beli Di SDN Mustikasari I Kota Bekasi”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pada penerapan model pembelajaran contextual teaching learning tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui nilai hasil *pretest posttest* para siswa yang dilakukan uji *Mann Whitney* karena data berdistribusi tidak normal. Uji *Mann Whitney* yang dilakukan mendapat skor (*sig*) sebesar 0,022 sehingga dapat dikatakan bahwa skor $0,022 < 0,05$, maka dapat dikatakan berpengaruh. Dengan demikian hipotesis yang dapat ditarik pada penelitian ini H_1 bahwa model pembelajaran contextual teaching learning memiliki pengaruh dengan kemampuan kognitif siswa kelas IV di SDN Mustikasari I tahun ajaran 2023/2024 telah diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61–70.
- Agustina, R., Yulinda, R., & Khairunnisa, Y. (2024). Persepsi Mahasiswa Pada Strategi Case Based Learning Materi Gelombang Bunyi Dan Berjalan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1(4), 702–707.
- Aryanto, S., Widiarsyah, A., & Markum, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembuatan Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship Melalui Implementasi Design Thinking. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1), 37–44.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Dan Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 31 Jakarta. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19454>
- Margaretha, Y., Nulhakim, L., & Taufik, A. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII pada Tema Pencemaran Lingkungan. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(2), 459–464.
- Mesra, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Nabilah, M., Sitompul, S. S., & Hamdani, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jippf.v1i1.41876>
- Saputri, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung. *Skripsi. Jurusan PGMI. FTIK UIN Raden Intan Lampung*.
- Sugiarto, T. (2020). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Vol. 7550334). cv. Mine.
- Sugiyono, (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)